

Skripsi Laela 2

by Laela Rian Septiana

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Submission date: 31-Jan-2025 12:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2575917531

File name: Laela_Rian_S_2.docx (154.12K)

Word count: 5723

Character count: 38092

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
9 TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020-2023**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

LAELA RIAN SEPTIANA
202301043

**27 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bukti bahwa perusahaan berkembang dan memiliki efek pada pertumbuhan ekonomi saat ini. Menurut Fitriah & Siregar (2021) upaya perusahaan untuk tumbuh melalui pencatatan di Bursa Efek Indonesia adalah strategi untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Hal ini mendorong persaingan sengit antar perusahaan dan menyebabkan banyak perusahaan baru yang bermunculan dan siap bersaing dalam memenuhi permintaan pasar (Hutauruk, 2020). Dalam situasi bisnis yang semakin kompetitif, setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja dan jangkauannya agar perusahaan tetap bisa bertahan demi keberlangsungannya. Salah satu cara perusahaan dapat melakukannya adalah dengan menarik investor sebagai sumber pendanaan untuk menunjang kegiatan operasional guna memperluas perusahaan.

Semua bagian perusahaan harus bekerja sama untuk mendapatkan kepercayaan investor, terutama manajemen yang memiliki peran penting dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan yang informatif (Tyas, 2020). Manajemen juga harus mempertimbangkan cara mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset perusahaan yang tepat dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Dzahabiyya dkk., 2020). Kinerja perusahaan yang lebih baik ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan, sehingga menarik investor dan memicu meningkatnya harga saham.

Dalam pengambilan keputusan investasi, kebijakan dividen berperan penting dalam pengambilan keputusan. Menurut Pebrianti (2020) banyaknya laba bersih yang didistribusikan perusahaan dan jumlah laba ditahan untuk reinvestasi perusahaan di masa mendatang ditentukan oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen mencerminkan bagaimana perusahaan dalam mendistribusikan laba yang akan berpengaruh terhadap

investor, manajer dan pasar modal. Setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri dalam menentukan pembagian dividen yang akan diterima pemilik saham, dan berdasar pada kebijakan internal perusahaan. Kebijakan dividen penting karena memiliki pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemegang saham. *Dividen Payout Ratio* (DPR) digunakan dalam menghitung kebijakan dividen pada studi ini. DPR ini dimaksudkan dalam menentukan proporsi dividen yang harus dibayar kepada pemegang saham (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Jumlah dividen yang dibayarkan akan berpengaruh terhadap investor dalam membuat keputusan dalam melakukan investasi.

Profitabilitas adalah indikator yang memengaruhi kebijakan dividen yang dibahas dalam studi ini. Menurut Firmansyah dkk (2020) rasio profitabilitas adalah ukuran seberapa baik sebuah perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya dalam menghasilkan keuntungan yang dimilikinya, seperti aktiva, modal, ataupun penjualan. Salah satu penentu kebijakan dividen adalah profitabilitas yang merupakan indikator utama dalam melihat kinerja perusahaan. Besarnya tingkat laba perusahaan akan berdampak langsung terhadap jumlah dividen yang dibagi kepada pemilik saham. Ketika tingkat profitabilitas tinggi, perusahaan cenderung memberikan dividen lebih besar kepada pemilik saham. Sebaliknya, penurunan profitabilitas akan mengakibatkan pengurangan jumlah dividen yang didistribusikan kepada pemilik saham. Pada studi ini profitabilitas dihitung menggunakan ⁷² *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2019) NPM adalah alat ukur yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih dari penjualan. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan lebih besar. Studi terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait profitabilitas dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. Menurut Bramaputra dkk (2022) dan Hidayat dkk (2022) mengemukakan jika kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas. Tetapi terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022), Marcelin & Gantino (2022) dan

Churiyati & Yudiantoro (2023) bahwa kebijakan dividen tidak ditentukan oleh profitabilitas.

Selain profitabilitas, *leverage* juga dianggap sebagai salah satu indikator yang berdampak pada kebijakan dividen. Menurut Kasmir (2019) *leverage* dimaksudkan untuk mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan tagihan jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi likuidasi. Ketika tingkat utang perusahaan tinggi dalam kegiatan operasionalnya akan berdampak buruk bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam membayarkan dividennya untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. karena perusahaan harus membayar kewajibannya dan akan menyebabkan berkurangnya laba. Berkurangnya laba perusahaan akan mengakibatkan penurunan jumlah keuntungan yang tersedia untuk didistribusikan sebagai dividen kepada pemilik saham, sehingga menyebabkan penurunan kebijakan dividen (Bramaputra dkk, 2022). Dalam studi ini, *leverage* dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu ukuran yang dimanfaatkan dalam menghitung hubungan antara utang dan ekuitas (Kasmir, 2019). Semakin besar *leverage*, maka tingkat risiko perusahaan meningkat. Ketika perusahaan memiliki utang yang lebih besar, manajemen akan memprioritaskan pembayaran kewajibannya terlebih dahulu daripada memberikan dividen (Ilham & Suwarno, 2021). Studi yang dilaksanakan oleh Sembiring dkk (2022) mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh pada kebijakan dividen. Tetapi terdapat studi yang dilakukan oleh Yulianwar dkk (2023), Marcellin dkk (2022) dan Ilham & Suwarno (2021) bahwa *leverage* tidak memengaruhi kebijakan dividen.

Tingkat pertumbuhan perusahaan juga dianggap memiliki dampak terhadap kebijakan dividen. Menurut Bigham & Houston (2019) pertumbuhan bisnis akan berdampak pada kebijakan dividen karena pertumbuhan yang baik akan memberikan dana perusahaan untuk diinvestasikan kembali, yang berdampak pada berkurangnya jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Kebutuhan modal untuk

membayai pertumbuhan perusahaan akan meningkat seiring dengan kecepatan pertumbuhannya. Dengan mempertimbangkan biaya yang rendah, perusahaan seringkali lebih suka memegang keuntungan mereka daripada memberikannya kepada investor dalam bentuk dividen (Tihoa, 2020). Akibatnya, dapat dikatakan ketika tingkat pertumbuhan cepat, maka semakin besar modal yang diperlukan, semakin besar perusahaan menghasilkan keuntungan, dan semakin besar pula presentase laba ditahan perusahaan, sehingga semakin besar presentase laba yang dimiliki. Hal itu akan mengakibatkan *dividen payout ratio*-nya semakin rendah. Apabila tingkat pertumbuhan perusahaan telah mapan dan kebutuhan dananya dapat terpenuhi melalui sumber pendanaan eksternal seperti pasar modal maka akan mengubah keadaan. Dengan ini, perusahaan dapat memutuskan *dividen payout ratio* yang tinggi. Pertumbuhan perusahaan dalam studi ini diprosikan dengan *growth ratio*. *Growth* adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kemajuan bisnis (Remelko & Angelina, 2021). Studi yang dilakukan oleh Purba (2020), Nai dkk (2022), Bramaputra dkk (2022) mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai dampak pada kebijakan dividen. Tetapi terdapat studi yang dilakukan oleh Sejati dkk (2020) dan Dirganingsih & Sufiyati (2021) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi kebijakan dividen.

Indikator selanjutnya yang berdampak pada kebijakan dividen perusahaan adalah likuiditas, yang mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utangnya sesuai waktu yang sudah ditentukan (Kasmir, 2019). Karena dividen dibayar dengan kas bukan dengan laba ditahan, maka posisi likuiditas memengaruhi pembayaran dividen. Akibatnya, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas baik juga mungkin melakukan pembayaran dividen yang lebih baik tanpa mengganggu kegiatan operasionalnya. Sehingga kebijakan dividen memiliki dampak pada tingkat likuiditas yang tinggi (Sembiring dkk., 2022). Likuiditas pada studi ini diprosikan dengan *Current ratio* yang digunakan dalam menilai keahlian suatu organisasi untuk memenuhi utang jangka pendek yang akan

segera berakhir. Studi yang dilakukan oleh Nainggolan & Wahyudi (2023) Kebijakan dividen dipengaruhi oleh likuiditas. Tetapi terdapat penelitian Yulianwar dkk (2023), Purna dkk (2020) dan Ilham & Suwarno (2021) yaitu kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

Tabel 1.1 Rasio Perusahaan Manufaktur

TAHUN	NPM	DPR	DER	DPR	GROWTH	DPR	CR	DPR
2020	8%	75%	80%	75%	8%	75%	280%	75%
2021	10%	45%	78%	45%	8%	45%	240%	45%
2022	9%	242%	77%	242%	7%	242%	309%	242%
2023	8%	53%	74%	53%	3%	53%	276%	53%

Sumber: Olahan Sendiri

Pada tabel diatas, profitabilitas yang dihitung menggunakan NPM tidak selalu berkorelasi positif dengan kebijakan dividen. hal ini dapat dilihat pada tahun 2021, meskipun NPM meningkat, DPR justru mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena perusahaan menahan sebagian labanya untuk reinvestasi. Sedangkan pada tahun 2022, meskipun NPM menurun, kebijakan dividen justru mengalami peningkatan signifikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba, tetapi bisa dipengaruhi oleh keputusan manajemen dalam mengirimkan sinyal positif kepada pasar.

Untuk *leverage* yang dihitung menggunakan DER pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami penurunan, tetapi untuk DPR tidak mengikuti pola yang sama, yaitu pada tahun 2022, DPR mengalami peningkatan yang signifikan meskipun DER relatif stabil. Hal ini mengindikasikan jika perusahaan mungkin merasa lebih aman untuk membagikan dividen lebih tinggi ketika beban utang berkurang.

Sedangkan pada ratio pertumbuhan perusahaan yang dihitung menggunakan growth ratio mengalami penurunan secara berturut dari 8% pada tahun 2021 menjadi 7 % pada tahun 2022 dan 3% pada tahun 2023. Namun penurunan ini tidak diikuti dengan penurunan DPR pada tahun 2022, dimana pada tahun itu DPR mengalami peningkatan meskipun

pertumbuhan menurun. Hal ini menandakan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan membagikan dividen meskipun pertumbuhan perusahaan melambat.

Sedangkan pada ratio likuiditas yang dihitung menggunakan CR pada tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan dari 240% menjadi 309%. Peningkatan ini diiringi dengan peningkatan signifikan DPR dari 45% pada tahun 2021 menjadi 242% pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih likuid dan cenderung mampu meningkatkan pembayaran dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2023, meskipun rasio CR masih tinggi, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan penurunan DPR. Hal ini menandakan bahwa perusahaan lebih fokus pada pengelolaan risiko sehingga akan lebih berhati-hati dalam membagikan dividen karena kas yang tersedia mungkin tidak sebesar tahun sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pengujian ulang terhadap profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Periode ini dipilih penulis untuk menggambarkan dinamika pasar dari awal pandemi COVID-19 hingga pasca pandemi. Populasi dari studi ini yaitu perusahaan manufaktur, karena perusahaan ini memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan manufaktur sebagai salah satu penyokong pertumbuhan ekonomi nasional, ditunjukkan dengan pertumbuhan *Manufacture Value Added* (MVA), Indonesia yang memberikan kontribusi 1,46% terhadap MVA global pada tahun 2021 (Kartasmita, 2024).

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pengkajian lebih dalam mengenai variabel bebas sebagai dasar untuk menganalisis variabel terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metrik yang memengaruhi kebijakan dividen seperti profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas. Dalam studi ini, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

merupakan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul: “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keadaan sebelumnya, penulis mengidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

6

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan elemen-elemen yang perlu pertimbangan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi yang dipengaruhi oleh tingkat pengembalian dividen perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan mampu menggunakan bahan evaluasi kinerja manajemen untuk mengambil kebijakan mengenai dividen yang akan didistribusikan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Bagi kalangan akademik, studi ini mampu menambah ilmu tentang kebijakan dividen dan menjadi acuan pada penyusunan studi setelahnya.

22

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan batasan penelitian diatas penulis membatasi pada objek yang berhubungan dengan profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi ini mengaplikasikan penelitian kuantitatif. Salah satu cara untuk melihat bagaimana hubungan variabel dependen dan independen adalah melakukan penelitian korelasi. Berdasarkan jenis datanya karena datanya berupa angka-angka, penelitian ini berjenis kuantitatif dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sumber data sekunder yang diaplikasikan pada studi ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini memanfaatkan data sekunder yang meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2020-2023. Data diunduh melalui website resmi perusahaan dan BEI. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret – november 2024.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Profitabilitas (NPM)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio digunakan untuk menghitung	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$	Rasio

		seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan.		
2.	Leverage ²² (DER)	<i>Debt to equity ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas secara keseluruhan.	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
3.	Pertumbuhan Perusahaan (<i>Growth Ratio</i>)	pertumbuhan perusahaan merupakan rasio menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat terus beroperasi ditengah pertumbuhan ekonomi.	$\text{Growth Ratio} = \frac{\text{Total aset} - (\text{Total aset } t - 1)}{\text{total aset } t - 1}$	Rasio

4.	Likuiditas (CR)	<i>Current rasio</i> adalah rasio yang dipakai dalam mengevaluasi keahlian organisasi dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek akan segera habis.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
5.	Kebijakan Dividen (DPR)	<i>DPR</i> yaitu rasio yang menunjukkan jumlah dividen kas terhadap laba bersih yang tersedia pemegang saham.	$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio

39

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu area umum yang mencakup objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu untuk kuantitas dan karakteristik yang telah diterapkan peneliti untuk diperiksa dan disimpulkan (Sugiyono, 2019). Menurut pemahaman tersebut, populasi dalam studi ini terdiri dari perusahaan manufaktur pada BEI dengan total 227 perusahaan terdaftar.

23

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan kualitas populasi tertentu (Sugiyono, 2019). Studi ini memanfaatkan teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan sampel melalui metode tertentu.

Beberapa kriteria berikut merupakan sampel pada penelitian ini:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2020-2023.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mendistribusikan laporan keuangan secara lengkap pada 2020-2023.
- 3) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen terus menerus pada 2020-2023.

Tabel 3. 2 Data Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	227
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan finansial lengkap dan jelas tahun 2020-2023.	(47)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara terus menerus pada tahun 2020-2023.	(126)
	Total sampel penelitian	54
	Total Sampel (n x periode penelitian =54 x4)	216
	Outlier	(89)
	Total Sampel Akhir (216-89)	127

Sumber: Data diolah (2024)

E. Teknik Pengumpulan Data

Studi ini memanfaatkan data sekunder. Laporan finansial perusahaan manufaktur di BEI pada 2020-2023 berfungsi sebagai data sekunder. Studi ini menerapkan metode dokumentasi dalam mengumpulkan

data, dimana data laporan financial diunduh melalui website resmi IDX dan kemudian diringkas menggunakan *Microsoft Excel*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipakai untuk memeriksa informasi pada studi ini adalah memakai metode kuantitatif, yaitu penelitian berbentuk angka atau bilangan. Uji statistik deskriptif digunakan untuk memulai analisis data dari penelitian regresi linier berganda, lalu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Software SPSS versi 27 digunakan dalam studi ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Marwansyah dkk (2020) statistik yang dimaksudkan untuk menganalisis data melalui pengumpulan, meringkas, menyajikan data sehingga informasi tersebut mudah dipahami disebut statistik deskriptif. Aspek penting yang ada dalam Analisis Statististik deskriptif yaitu:

- a. Mengukur titik pusat dari sekumpulan data yang terdiri dari mean, median, modus.
- b. Mengukur seberapa jauh data tersebar dari titik pusatnya yang terdiri dari range (jangkauan), Varians dan Standar Deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian memakai asumsi klasik menurut Riyanto & Hatmawan (2020) tersusun atas uji: normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastitas. Pembahasan singkat tentang pengujian hipotesis berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimanfaatkan untuk memastikan dalam regresi linier apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilaksanakan memakai *kolomogorov Smirnov* (*K-S*). Pada metode *kolomogorov Smirnov* data tidak memiliki residual terdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$ dan sebaliknya.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan dalam menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan yang dibuat selama periode saat ini dan sebelumnya dalam regresi linier berganda. Bila terdapat hubungan maka akan menyebabkan masalah autokorelasi. Penelitian ini memanfaatkan uji Durbin Watson dan *run test* guna menentukan adanya autokorelasi pada studi ini.

1) Uji Durbin Watson

Uji Durbin Watson dimanfaatkan untuk menganalisis apakah dalam data terdapat autokorelasi atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan menurut uji DW:

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan

Nilai DW	Keputusan
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi positif
$4 - d_l < d < 4$	Ada autokorelasi negatif
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif
$d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Pengujian tidak meyakinkan

2) Run Test

Run Test dimanfaatkan untuk menguji apakah terdapat pola yang teratur dalam residual. Hasil dari Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan autokorelasi. Tidak ada autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Sebaliknya, adanya autokorelasi ditunjukkan ketika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk memastikan apakah ada hubungan tinggi pada variabel terkait dalam model regresi linier. Dalam mengidentifikasi multikolinieritas pada nilai tolerance atau *variance Inflation Factor* (VIF) dapat dimanfaatkan untuk melihat

model regresi. Tidak ada multikolinieritas antara variabel independen jika toleransi > 10% serta VIF<10 begitupun sebaliknya

d. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas dimaksudkan dalam mengidentifikasi adanya perbedaan dari pengamatan ke pengamatan lain pada regresi linier. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan memanfaatkan metode *Scatter Plot* dan Uji Glejser. Pada metode *Scatter Plot*, keputusan diambil jika terdapat pola berbentuk teratur (bergelombang, membesar lalu mengecil) yang menunjukkan adanya heteroskedastistas. Sebaliknya, jika titik-titik pada angka 0 di sumbu Y tersebar tanpa pola, maka heteroskedastistas tidak terjadi. Sedangkan pada uji Glejser, heteroskedastistas dianggap tidak ada jika nilai signifikansi > 0,05.

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020) model regresi yang dikenal sebagai analisis regresi linier berganda, diperlukan dalam memeriksa satu variabel terkait dan setidaknya dua variabel bebas. Analisis regresi linier berganda, dirumuskan sebagai adalah:

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + b_3 \cdot x_3 + b_4 \cdot x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Net profit margin (NPM)

X_2 = Debt to equity ratio (DER)

X_3 = Growth

X_4 = Current Ratio (CR)

e = eror

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020) uji t digunakan dalam memeriksa dampak signifikan secara parsial dari variabel bebas dengan variabel terkait. Dengan kriteria berikut uji t dapat dilaksanakan dengan nilai signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

- 1) Ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 5\%$ sehingga H_0 diterima.
- 2) Ketika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig \leq 5\%$ sehingga H_0 ditolak.

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020) koefisien determinasi dimaksudkan dalam menghitung kekuatan variabel dependen menjelaskan variabel independen. Rentang nilai (R^2) adalah dari 0 sampai 1, dimana (R^2) yang kecil atau 0 menggambarkan betapa terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya, jika (R^2) mendekati 1 menggambarkan jika variabel dependen hampir secara keseluruhan bisa dijelaskan oleh variabel independent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Studi ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda yang dimanfaatkan guna mempelajari hubungan variabel dependen dan independen. Data sekunder dimanfaatkan dalam studi ini mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tersedia pada situs resmi perusahaan dan BEI. Populasi pada studi ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Terdapat 54 perusahaan yang sesuai kriteria sampel dan akan dikalikan dengan empat tahun sehingga total sampel yang diolah sebanyak 127 data.

Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi menggunakan *Microsoft Excel* untuk dilakukan penginputan data variabel. Data yang sudah ditabulasi dalam *Microsoft Excel* kemudian diimpor ke dalam *software SPSS* versi 27 untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang tepat. Pengujian ini dilaksanakan untuk mendalami pengaruh variabel independen seperti, profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap variabel dependen kebijakan dividen.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik yang dimanfaatkan dalam menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian, yang dijelaskan dalam tabel untuk memudahkan pemahaman dan interpretasinya. Nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi biasanya terdapat dalam tabel analisis statistik deskriptif. Tabel ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan variasi data tanpa membuat kesimpulan (Marwansyah dkk., 2020). Tabel dibawah memuat penjelasan dari analisis statistik deskriptif.

14
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Net Profit Margin</i>	127	0,002	0,191	0,07478	0,044433
<i>Debt to Equity Ratio</i>	127	0,030	1,741	0,70596	0,385877
<i>Growth Ratio</i>	127	-0,098	0,242	0,05991	0,69990
<i>Current Rasio</i>	127	0,056	4,931	2,24374	1,086634
<i>Dividen Payout Ratio</i>	127	0,031	0,926	0,37821	0,217335

Sumber: Data Olahan (2024)

- a) Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM mendeskripsikan nilai minimum yaitu 0,002 yang mengindikasikan bahwa masih terdapat perusahaan yang mendapatkan sedikit keuntungan. Nilai maksimum yaitu 0,191 menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki nilai NPM yang tinggi karena menghasilkan laba yang cukup tinggi. Nilai rata-rata NPM yaitu 0,07478 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh perusahaan relative rendah. Standar deviasi yaitu 0,044433 mengindikasikan bahwa penyebaran data relative rendah dan data dekat dengan rata-rata sampel.
- b) Variabel *Leverage* yang diukur menggunakan DER mendeskripsikan nilai minimum yaitu 0,030 yang mengindikasikan bahwa masih terdapat perusahaan dengan tingkat utang yang relatif rendah. Nilai maksimum yaitu 1,741 menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki nilai utang yang cukup tinggi. Nilai rata-rata DER yaitu 0,70596 menandakan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh perusahaan relative tinggi. Standar deviasi yaitu 0,385877 menunjukkan penyebaran data relative rendah dan data dekat dengan rata-rata sampel.
- c) Variabel Pertumbuhan Perusahaan yang diukur menggunakan *Growth Ratio* mendeskripsikan nilai minimum yaitu -0,098 mengindikasikan bahwa masih terdapat perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan.

Nilai maksimum yaitu 0,242 mengindikasikan masih terdapat perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang baik. Nilai rata-rata *Growth Ratio* 0,05991 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh perusahaan rendah. Standar deviasi yaitu 0,69990 menunjukkan penyebaran data lebih tersebar dan beberapa nilai semakin jauh dari rata-rata.

- d) Variabel Likuiditas yang diukur menggunakan CR mendeskripsikan nilai minimum yaitu 0,056 mengindikasikan bahwa masih terdapat perusahaan yang memiliki tingkat kemampuan kecil dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Nilai maksimum yaitu 4,931 menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki tingkat kemampuan yang cukup besar dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Nilai rata-rata CR yaitu 2,24374 mengindikasikan nilai rata-rata yang diperoleh perusahaan relatif tinggi. Standar deviasi yaitu 1,086634 menunjukkan penyebaran data lebih tersebar dan beberapa nilai dibawah rata-rata sampel.
- e) Variabel Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPR mendeskripsikan nilai minimum yaitu 0,031 menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang membagikan divdennya meskipun laba yang didapatkan sedikit. Nilai maksimum yaitu 0,926 menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki nilai DPR yang tinggi. Nilai rata-rata DPR yaitu 0,37821 mengindikasikan nilai rata-rata yang diperoleh perusahaan tinggi. Standar deviasi yaitu 0,217335 menggambarkan penyebaran data lebih tersebar dan beberapa nilai dekat dari rata-rata sampel.

16 2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan dalam menentukan apakah data berada dalam kondisi normal atau tidak (Riyanto & Hatmawan, 2020). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan *One Sample*

Kolmogrov-Smirnov (K-S). Umumnya data dianggap terdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$ dan sebaliknya. Hasil uji normalitas pada studi ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Kolmogrov-Smirnov	Asymp. Sig	Kriteria	Keterangan
	0,200	$> 0,05$	

Sumber: Data olahan (2024)

Nilai *Asymp. Sig* didapat $0,200 > 0,05$ menandakan bahwa data terdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dimaksudkan dalam menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan yang dibuat selama periode saat ini dan sebelumnya dalam regresi linier berganda. Studi ini menggunakan uji Durbin Watson dan Uji Run untuk melakukan uji autokorelasi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Perolehan dari uji autokorelasi pada studi ini sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Durbin Watson

Durbin	d	4-dL	4-du
Watson	1,767	2,354	2,2243

Sumber: Data olahan (2024)

Berdasarkan tabel, nilai DW diperoleh sebanyak 1,767 dengan nilai $dL = 1,6460$ dan nilai $dU = 1,7757$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara dL serta dU ($1,6460 \leq 1,7670 \leq 1,7757$). Sehingga hasil uji DW pada penelitian ini belum dapat disimpulkan secara pasti (Zona abu-abu). Namun untuk memastikan hasil ini, dilakukan Uji Run yang menunjukkan hasil berikut:

13

Tabel 4. 4 Run Test

Asymp. Sig (2-tailed)
0,182

Sumber: Data olahan (2024)

51

Uji Run mengungkapkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,182 > 0,05$, yang menunjukkan tidak ada tanda-tanda autokorelasi dalam studi ini.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan dalam memastikan apakah ada hubungan signifikan pada variabel terkait dengan model regresi. Multikolinieritas ditetapkan dengan nilai *Tolerance* $> 10\%$ atau (VIF) < 10 (Riyanto & Hatmawan, 2020). Hasil uji multikolinieritas pada studi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Net Profit Margin</i>	0,803	1,246
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,672	1,488
<i>Growth Ratio</i>	0,930	1,075
<i>Current Rasio</i>	0,634	1,577

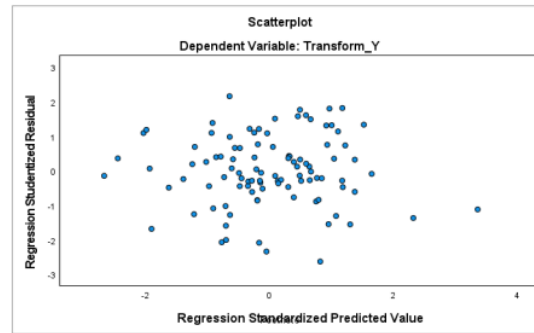
Sumber: Data olahan (2024)

Merujuk pada tabel, diketahui bahwa variabel *NPM*, *DER*, *Growth Ratio*, dan *CR* memiliki nilai nilai *tolerance* $> 10\%$ serta nilai VIF di < 10 . Dengan ini dapat diyakini bahwa tidak ada multikolinieritas pada seluruh variabel yang dianalisis.

d) Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas dimaksudkan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan dari pengamatan ke pengamatan lain pada regresi linier berganda. Pengujian heteroskedastistas dalam studi ini dilaksanakan menggunakan *Scatterplot* dan uji *Gletser* (Riyanto &

Hatmawan, 2020). Hasil uji heteroskedastisitas pada studi ini sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan mengaplikasikan *scatterplot* pada gambar 4.1 menggambarkan pola sebaran yang acak dan tidak menunjukkan pola tertentu. Pada sumbu Y, titik data tersebar di bawah dan atas nilai 0. Ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada studi ini.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.
<i>Net Profit Margin</i>	0,324
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,953
<i>Growth Ratio</i>	0,060
<i>Current Rasio</i>	0,287

Sumber: Data olahan (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan nilai sig > 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada studi ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan dalam menganalisa satu variabel terkait dan beberapa variabel bebas (Riyanto

& Hatmawan, 2020). Hasil uji regresi linier berganda dalam studi ini sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan Uji Robutness

Variabel	Koefisien β	Standar Error
Constant	0,838	0,143
<i>Net Profit Margin</i>	-0,032	0,259
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,215	0,084
<i>Growth Ratio</i>	-0,305	0,188
<i>Current Rasio</i>	0,010	0,047

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel, regresi linier berganda diwakili oleh persamaan berikut:

$$Y = 0,838 - 0,032NPM - 0,215DER - 0,305GR + 0,010CR + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

a) Konstanta

Persamaan diatas memiliki nilai konstanta 0,838 yang menunjukkan bahwa variabel independen diasumsikan sama dengan nol atau konstan maka kebijakan dividen bernilai 0,838.

b) Profitabilitas

Koefisien profitabilitas yang diukur menggunakan NPM bernilai -0,032 yang menunjukkan jika NPM mengalami kenaikan 1 unit, kebijakan dividen akan menurun sebanyak 0,032 dengan asumsi variabel lain tetap.

c) Leverage

Koefisien leverage yang diukur menggunakan DER bernilai -0,215 menunjukkan jika variabel DER mengalami kenaikan 1 unit, kebijakan dividen akan menurun sebanyak 0,215 dengan asumsi variabel lain tetap.

d) Pertumbuhan Perusahaan

Koefisien pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan *Growth Ratio* bernilai $-0,305$ menunjukkan jika variabel *Growth Ratio* mengalami kenaikan 1 unit, kebijakan dividen akan menurun sebanyak $0,305$ dengan asumsi variabel lain tetap.

e) Likuiditas

Koefisien likuiditas yang diukur menggunakan CR $0,010$ menunjukkan jika variabel CR mengalami kenaikan 1 unit, kebijakan dividen akan meningkat sebanyak $0,010$ dengan asumsi variabel lain tetap.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimanfaatkan dalam menganalisis dampak setiap variabel dependen dengan variabel independen. Dengan kriteria jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pada studi ini, nilai t tabel adalah 1.97960.

Tabel 4. 8 Hasil Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig
<i>Net Profit Margin</i>	-0,122	0,903
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-2,565	0,012
<i>Growth Ratio</i>	-1,624	0,107
<i>Current Rasio</i>	0,208	0,836

Sumber: Data olahan (2024)

Berdasarkan tabel hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis pertama

Hasil uji t, didapat nilai $t_{hitung} -0,155 < t_{tabel} 1,97960$, atau nilai signifikan $0,877 > 0,05$. Temuan ini menggambarkan tidak ada pengaruh antara profitabilitas yang dihitung menggunakan NPM

tidak berdampak pada kebijakan dividen sehingga hipotesis H1 ditolak.

b) Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil uji t, didapat nilai t_{hitung} $-2,565 < t_{tabel} -1,97960$, serta nilai signifikan $0,010 < 0,05$. Temuan analisis ini menunjukkan terdapat pengaruh antara *leverage* (DER) mempunyai pengaruh pada kebijakan dividen sehingga hipotesis H2 diterima.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil uji t, didapat nilai t_{hitung} $-1,624 < t_{tabel} 1,97960$, serta nilai signifikan $0,084 > 0,05$. Temuan analisis ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Growth Ratio*) tidak berdampak terhadap kebijakan dividen sehingga hipotesis H3 ditolak.

d) Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil uji t, didapat nilai t_{hitung} $0,208 < t_{tabel} 1,97960$, serta nilai signifikan $0,856 > 0,05$. Temuan analisis ini menggambarkan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR tidak berdampak pada kebijakan dividen sehingga hipotesis H4 ditolak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimanfaatkan dalam mengevaluasi sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Rentang nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana R^2 yang rendah atau 0 mengindikasikan keterbatasan variabel independent dalam menjelaskan variabel (Riyanto & Hatmawan, 2020). Hasil uji koefisien determinasi pada studi ini sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R square</i>
0,060

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil pengujian memperlihatkan nilai *adjusted R Square* 0,060, yang mengungkapkan bahwa variabel independen seperti profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas, dapat menjelaskan 6% dari kebijakan dividen. Sedangkan 94% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dianalisis dalam studi ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilaksanakan, ditemukan nilai sig 0,903 > 0,05. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi kebijakan dividen sehingga hipotesis H1 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan jika profitabilitas yang dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat atau menurun maka kebijakan dividen tidak akan berpengaruh.

Hasil studi ini menerangkan bahwa naik turunnya profitabilitas yang diukur menggunakan NPM tidak berdampak pada kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Koefisien NPM yang negative menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas berbanding terbalik dengan penurunan kebijakan dividen. Ini bisa menjadi sinyal positif bagi investor karena perusahaan lebih memilih untuk menahan laba guna membiayai kebutuhan internal perusahaan seperti pengembangan usaha, pemeliharaan aset, atau pengurangan jumlah utang, ini sering dianggap sebagai sinyal positif oleh investor meskipun dividen yang dibagikan berkurang tetapi lab perusahaan digunakan untuk memenuhi kepentingan jangka panjang perusahaan. Dalam industri manufaktur, perusahaan banyak yang mengalokasikan laba untuk pembelian peralatan atau investasi dengan tujuan mendukung aktivitas operasional perusahaan agar dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Hasil ini selaras dengan studi Neni & Ahada (2020), Churiyati & Yudiantoro (2023), Yulianwar, dkk. (2023), Lajar & Marsudi(2021), Anggoro, dkk.

(2022) yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas yang dihitung menggunakan NPM tidak berdampak terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa nilai $\text{sig } 0,012 < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa *leverage* memiliki dampak pada kebijakan dividen sehingga hipotesis **H2 diterima**. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika nilai *leverage* yang dihitung menggunakan DER semakin kecil maka kebijakan dividen akan meningkat begitupun sebaliknya (Aldi dkk., 2020).

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki dampak terhadap kebijakan dividen pada tahun 2020 hingga 2023 sebagai akibat dari fluktuasi *leverage* yang diukur menggunakan DER. Sebagai analisis tambahan ketika perusahaan memiliki beban utang yang tinggi akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Ini terjadi karena sebagian besar laba perusahaan dimanfaatkan untuk membayar utang. Ini menjadi sinyal negatif bagi investor karena dividen yang dibagikan akan mengalami penurunan karena perusahaan lebih mementingkan melakukan pelunasan utangnya terlebih dahulu. Temuan ini sejalan dengan studi Prastya & Jalil (2020), Adiputra (2021), Goldwin & Handayani (2022), Sejati, dkk (2020), Marcelin & Gantino (2022) yang mengungkapkan bahwa *leverage* mempunyai dampak pada kebijakan dividen.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji regresi linier berganda yang telah dilaksanakan didapatkan bahwanilai sig $0,107 > 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada kebijakan dividen sehingga hipotesis **H3 ditolak**. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang dihitung menggunakan *growth ratio* tidak berdampak pada kebijakan dividen.

Hasil studi ini menerangkan bahwa naik turunnya pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Koefisien GR yang negative menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan berbanding terbalik dengan semakin rendahnya kebijakan dividen. berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung menahan laba untuk ekspansi perusahaan Ini bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang menguntungkan, meskipun dividen yang dibagikan berkurang. Sebagai analisis tambahan ketika pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan maka kebutuhan dananya untuk membiayai pertumbuhan juga ikut meningkat yang akan berakibat pada penurunan jumlah dividen yang dibagikan kepada investor. Temuan ini selaras dengan studi oleh Goldwin & Handayani (2022), Rivandi & Indriati(2022), Sitorus (2022), dan Novitasari (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki dampak terhadap kebijakan dividen.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji regresi linier berganda yang telah dilaksanakan didapatkan hasil bahwa nilai sig $0,836 > 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen sehingga hipotesis **H4 ditolak**. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* meningkat atau menurun tidak berdampak pada kebijakan dividen.

Hasil studi ini mengindikasikan bahwa naik turunnya likuiditas yang diukur menggunakan *CR* tidak memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Perusahaan akan lebih mementingkan membayar utang jangka pendek dan pengelolaan risiko keuangan lainnya dibandingkan dengan membayarkan dividennya. Ini disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi fluktuasi pasar serta kebutuhan reinvestasi dalam pengembangan produk dan peralatan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian Sembiring dkk. (2022), Syahwildan dkk. (2022), Thosen & Dermawan (2023), Ilham (2021), dan Marcelin & Gantino (2022) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak mempunyai dampak pada kebijakan dividen.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi tentang pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan atau penurunan profitabilitas tidak memengaruhi kebijakan dividen.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan atau penurunan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan atau penurunan pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi kebijakan dividen.
4. Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan atau penurunan likuiditas tidak memengaruhi kebijakan dividen.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi investor
Dalam analisis kebijakan dividen, para investor disarankan untuk mempertimbangkan indikator *leverage*, karena variabel ini terbukti mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Bagi perusahaan
Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pembayaran dividen dan reinvestasi untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pembayaran dividen yang berlebihan tanpa memperhatikan peluang investasi akan berdampak negatif bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan.
3. Bagi akademisi

Bagi akademisi diharapkan untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai kebijakan dividen, terutama dengan meneliti variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kebijakan dividen seperti ukuran perusahaan dan arus kas operasional.

4. **Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen yang mungkin berdampak pada kebijakan dividen seperti arus kas operasional, ukuran perusahaan, kondisi pasar dan faktor-faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

D. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan kurang lengkap sehingga sampel penelitian yang diperoleh menjadi terbatas.
2. Banyak data yang harus di outlier karena mengalami eror pada saat analisis di SPSS yang mengakibatkan berkurangnya jumlah sampel penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Skripsi Laela 2

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unmas.ac.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	ojs.stieamkop.ac.id Internet Source	1%
9	repository.usm.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
11	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
12	Samsuri ., Hari Purwanto. "PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA MTsN TAKERAN KABUPATEN MAGETAN", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018 Publication	<1 %
13	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
15	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
17	Mas Intan Purba, Juliana Lorent, Aditya Angga, Cynthia Cynthia, Juli Juli. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %

18	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
20	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.untar.ac.id Internet Source	<1 %
22	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
24	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	<1 %
26	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
28	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

29 Cici Armayini, Kersna Minan. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2023
Publication <1 %

30 Maria Stefani Osesoga, Michelle Vanessa. "Analisa Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2021
Publication <1 %

31 Roshidayah. "PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS DAN PELUANG PERTUMBUHAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2020
Publication <1 %

32 Submitted to Universitas Andalas
Student Paper <1 %

33 jurnal.umsu.ac.id
Internet Source <1 %

34 repositori.uma.ac.id
Internet Source <1 %

repository.eka-prasetya.ac.id

35

Internet Source

<1 %

36

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

37

ejournals.umn.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun
Indonesia

Student Paper

<1 %

40

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part V

Student Paper

<1 %

41

wisuda.unissula.ac.id

Internet Source

<1 %

42

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

43

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

44

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1 %

45

dianapermatasari.wordpress.com

Internet Source

<1 %

46	docobook.com Internet Source	<1 %
47	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.itbwigalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
50	Devi Febriana, Rico Wijaya, Salman Jumaili. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay", Owner, 2024 Publication	<1 %
51	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
53	Submitted to unars Student Paper	<1 %
54	www.scribd.com Internet Source	<1 %
55	anzdoc.com Internet Source	<1 %
56	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %

57	ejournal.stieppi.ac.id Internet Source	<1 %
58	eprints.uwp.ac.id Internet Source	<1 %
59	jfmr.ub.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
61	Eduardo Juan Leman, Anton Arisman. "Rasio aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages", <i>Journal of Accounting and Digital Finance</i> , 2024 Publication	<1 %
62	Ni Luh Gede Intan Sri Devi, Ni Ketut Muliati. "PENGARUH PROFITABILITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI PEMODERASI", <i>Widya Akuntansi dan Keuangan</i> , 2019 Publication	<1 %
63	Widiyati Utami, Teguh Erawati. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN	<1 %

PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019", Jambi
Accounting Review (JAR), 2022

Publication

64

Yohanes Lukna, Aqilah Miranda, Edya Nashwa
Septika, Sabrina Rizky Amalia, An Suci
Azzahra. "Pengaruh Leverage dan Likuiditas
Terhadap Kebijakan Deviden Pada
Perusahaan Sektor Industrial", Jurnal Bisnis
Mahasiswa, 2024

Publication

<1 %

65

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

66

eprints.dinus.ac.id

Internet Source

<1 %

67

eprints.umk.ac.id

Internet Source

<1 %

68

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

69

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

70

repository-feb.unpak.ac.id

Internet Source

<1 %

71

repository.uhn.ac.id

Internet Source

<1 %

72

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

73

Dicky Hidayat, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022

Publication

<1 %

74

Eko Danu Bramaputra, Anessa Musfitria, Yustin Triastuti. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2022

Publication

<1 %

75

Mashelin Wulandari, Nadia Yensi Febriana. "Analisis Hubungan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Penuh", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2020

Publication

<1 %

76

Ria Yuandri, Usnia Wati Keristin. "Peran Intellectual Capital, Dewan Direksi dan Komisaris Independen Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan", Solusi, 2025

Publication

<1 %

77

Seftya Dian Dwiansyah, Ani Silvia, Novita Kusuma Maharani. "Pengaruh Growth Opportunity dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Industri Barang Konsumsi Tahun 2020-2023", UPY Business and Management Journal (UMBJ), 2025

Publication

<1 %

78

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS JOGJAKARTA